

PENYULUHAN STUNTING DAN KEGIATAN POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEWASPADAAN IBU TERHADAP BAHAYA GIZI BURUK

Alyssa Ika Hanna Khusuma^{1*}, Ririh Yudhastuti², Jiwangga Hadi Nata³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

³Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Indonesia

alyssa.ika.hanna-2019@fkm.unair.ac.id¹, ririhyudhastuti@fkm.unair.ac.id²

jiwangga-hadi-nata@vokasi.unair.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi dari ketidakcukupan nutrisi. Program Posyandu yang dilakukan di lokasi pengabdian hanya berupa pengukuran antropometri bayi dan balita serta imunisasi saja. Edukasi atau penyuluhan belum dilakukan dikarenakan kurangnya sumber daya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap gizi buruk pada anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa tim KKN-BBM Universitas Airlangga yang berjumlah 9 orang yang bekerja sama dengan 2 petugas Puskesmas Pembantu Pucakwangi serta 6 kader Posyandu Desa Pucakwangi sebagai mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan stunting serta melaksanakan kegiatan posyandu, yakni pengukuran tinggi/panjang badan serta berat badan bayi dan balita. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu dari bayi dan balita di Desa Pucakwangi. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan kehadiran yang melebihi target, antusiasme yang tinggi dari peserta pada saat kegiatan berlangsung, serta peningkatan pengetahuan peserta terhadap stunting sebesar 50%.

Kata Kunci: Penyuluhan; Posyandu; Stunting.

Abstract: Stunting is a growth failure due to the accumulation of nutritional inadequacies. The Posyandu program carried out at the service location is only in the form of anthropometric measurements of infants and toddlers and immunizations. Education or counseling has not been carried out due to lack of resources. This community services aims to increase mothers' awareness of malnutrition among children. This community service activity was carried out by 9 students of the KKN-BBM team of Universitas Airlangga in collaboration with 2 officers of the Pucakwangi Public Health Center and 6 Posyandu cadres of Pucakwangi Village as partners. The community service activities carried out are conducting stunting counseling and carrying out Posyandu activities, namely measuring the height/length and weight of infants and toddlers. The targets of this activity were mothers of infants and toddlers in Pucakwangi Village. Based on the evaluation results, the activity has met the success indicators with attendance exceeding the target and high enthusiasm from the participants during the activity.

Keywords: Counseling; Posyandu; Stunting.



Article History:

Received: 24-04-2023

Revised : 22-05-2023

Accepted: 24-05-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting dan masalah kekurangan gizi lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang diperhatikan secara global. Sebanyak 149,2 juta balita di dunia diperkirakan mengalami stunting (WHO, 2022). Menurut Haskas (2020), stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi dari ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Stunting di awal kehidupan dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif dan berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi (Yadika et al., 2019). Apabila masalah stunting bersifat kronis, stunting dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia (Aryastami & Tarigan, 2017). Sehingga, pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangatlah penting dalam perkembangan anak (Apriluana & Fikawati, 2018).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kota/kabupaten masuk ke dalam lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2022 (Bappenas, 2021). Salah satunya dengan intervensi spesifik, yakni intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2017). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat atau UKBM yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Masyarakat sasaran Posyandu sesuai dengan target dari intervensi gizi spesifik untuk penanganan stunting (Megawati & Wiramihardja, 2019). Melalui Posyandu, ibu, bayi, maupun balita bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang dapat menjadi upaya preventif dalam terjadinya stunting.

Pengetahuan orang tua merupakan penentu dasar terjadinya stunting (Vaivada et al., 2020). Pengetahuan pengasuh, terutama pendidikan ibu, memiliki hubungan yang kuat terhadap kejadian stunting (Beal et al., 2018). Sehingga, pemberian edukasi kepada orang tua sangat penting terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting (Waliulu, 2018). Tingkat pengetahuan Ibu tentang stunting yang kurang baik dapat disebabkan oleh kurangnya informasi (Ramdhani et al., 2021). Salah satu bentuk upaya dalam peningkatan pengetahuan orang tua bayi dan balita adalah dengan penyuluhan. Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kota Surabaya, kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai program pencegahan stunting (Laili et al., 2019). Pemberian berbagai jenis media promosi kesehatan seperti media cetak dan media elektronik dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting (Ernawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah kesehatan yang dilakukan dengan cara *indepth interview* dengan mitra terkait, yang pada pengabdian masyarakat ini diwakili oleh perawat di Puskesmas Pembantu Pucakwangi. Program Posyandu merupakan salah satu program kesehatan yang baru

dimulai kembali setelah berhenti selama pandemi Covid-19. Dalam program tersebut pun, kegiatan yang dilakukan hanya pengukuran antropometri bayi dan balita serta imunisasi saja. Sedangkan kegiatan lain seperti edukasi atau penyuluhan belum dilakukan dikarenakan kurangnya sumber daya. Padahal pengetahuan mengenai konsep tumbuh kembang anak dan stunting merupakan hal sederhana dan terdekat yang dapat dijadikan gagasan dalam sebuah kegiatan pengabdian masyarakat (Widjayatri et al., 2020). Sehingga, penyuluhan mengenai stunting dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu untuk menambah pengetahuan ibu mengenai stunting. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu mengenai stunting, kewaspadaan ibu terhadap status gizi anak bisa meningkat. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap gizi buruk pada anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata-Belajar Bersama Masyarakat (KKN-BBM) yang ke-66 yang diselenggarakan oleh Universitas Airlangga pada tahun 2022. Salah satu program kesehatan yang dilakukan adalah pemantauan pertumbuhan bayi dan balita melalui Posyandu serta pemberian penyuluhan tentang pencegahan stunting dengan cara pemenuhan gizi anak di Desa Pucakwangi, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa tim KKN-BBM yang bekerja sama dengan perangkat desa, petugas Puskesmas serta kader Posyandu sebagai mitra. Adapun sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah para ibu dan kader yang berjumlah 50 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media leaflet, poster, media presentasi, serta *microphone* dan pengeras suara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berikut:

1. Tahap Survei dan Persiapan

Pada tahap ini, proposal KKN-BBM disusun untuk diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga. Setelah itu, dilakukan pertemuan dengan salah satu petugas dari Puskesmas Pembantu Pucakwangi untuk mendiskusikan masalah kesehatan yang ada di Desa Pucakwangi serta program yang sudah dilakukan di lokasi tersebut. Kemudian, program penyuluhan disusun oleh tim KKN-BBM, didiskusikan dengan dosen pembimbing serta kepala desa, lalu dikoordinasikan dengan mitra yang terlibat. Stunting dipilih menjadi topik yang akan diberikan dalam penyuluhan dikarenakan sasaran pengabdian masyarakat tersebut sesuai dengan peserta yang mengikuti program Posyandu. Sehingga, sasaran tidak hanya mendapatkan pengukuran gratis untuk bayi dan balitanya, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan stunting dan kegiatan Posyandu dilaksanakan di Balai Desa Pucakwangi bersama petugas Puskesmas beserta pada kader Posyandu Desa Pucakwangi. Kegiatan Posyandu dilakukan untuk memantau pertumbuhan bayi dan balita serta memfasilitasi bayi dan balita dalam mendapatkan imunisasi. Sedangkan kegiatan penyuluhan stunting dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu terkait stunting serta pencegahannya. Posyandu terdiri dari lima bagian, yakni bagian registrasi, pengukuran berat badan, pengukuran tinggi/panjang badan, pemberian imunisasi, serta penyuluhan stunting. Dalam pelaksanaannya, tim KKN-BBM berperan dalam melakukan registrasi, pengukuran, serta penyuluhan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan selama pelaksanaan penyuluhan stunting dan kegiatan Posyandu berlangsung. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta yang hadir diharapkan melebihi target yang ditentukan. Selain itu, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan keterlibatan peserta dalam tanya jawab serta diskusi dilihat. Sebagai parameter keberhasilan pameri akan memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta sebagai bentuk *test* yang dilakukan di awal dan akhir penyuluhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei dan Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke Puskesmas Pembantu di Desa Pucakwangi yang berada di tempat pengabdian. Pada saat kunjungan, dilakukan *indepth interview* dengan petugas Puskesmas untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran kondisi kesehatan masyarakat dan program kesehatan yang ada di lokasi pengabdian. Berdasarkan informasi dari petugas Puskesmas, program Posyandu adalah salah satu program yang baru dimulai kembali setelah kasus Covid-19 di Kabupaten Lamongan memiliki angka yang rendah. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam Posyandu adalah pengukuran berat badan dan tinggi/panjang badan serta pemberian imunisasi. Setelah itu, tim KKN-BBM bersama pihak Puskesmas dan perangkat desa mendiskusikan perencanaan kegiatan penyuluhan stunting yang akan dilakukan di lokasi. Pemilihan tempat pelaksanaan di Balai Desa Pucakwangi dilakukan dengan alasan bangunan cukup luas serta dikenal masyarakat sebagai tempat untuk pertemuan. Alat-alat kesehatan seperti timbangan dan pengukur tinggi/panjang anak disediakan oleh pihak Puskesmas dan Posyandu. Alat-alat penunjang seperti *microphone*, pengeras suara, set proyektor, serta meja dan kursi disediakan oleh pihak perangkat desa. Sedangkan media penyuluhan seperti leaflet, poster, dan banner disediakan oleh tim KKN-

BBM. Masker dan *hand sanitizer* juga diberikan sebagai souvenir oleh tim KKN-BBM.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan Stunting dan Kegiatan Posyandu merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap bahaya gizi buruk, dan melakukan pengukuran anak secara rutin dan pemberian imunisasi sebagai bentuk pencegahan peningkatan angka stunting. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa tim KKN-BBM berjumlah 9 orang yang bekerja sama dengan 2 petugas Puskesmas Pembantu Pucakwangi serta 6 petugas kader Posyandu Desa Pucakwangi sebagai mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Juli 2022 mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 70 orang yang terdiri dari pada ibu dan kader. Kegiatan dimulai dengan pengisian daftar presensi. Selain itu, diberikan juga leaflet tentang stunting, masker serta *hand sanitizer* sebagai souvenir, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengisian Daftar Presensi dan Pembagian Souvenir

Setelah melakukan pengisian daftar presensi, kegiatan dilanjutkan dengan pengukuran berat badan pada bayi/balita, tinggi badan pada balita dan panjang badan pada bayi, serta pemberian imunisasi seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengukuran Berat Balita (Kiri) dan Pengukuran Tinggi Badan Balita (Kanan)

Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai stunting yang diberikan oleh mahasiswa dari tim KKN-BBM. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang didampingi oleh petugas Puskesmas. Materi yang diberikan dan didiskusikan meliputi: (1) Penjelasan singkat mengenai stunting; (2) Dampak dari stunting bagi anak; dan (3) Cara mengatasi stunting. Kegiatan penyuluhan bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyuluhan Tentang Stunting

3. Evaluasi

Dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat hanya dilakukan dalam satu waktu, evaluasi dilakukan dengan metode observasi pada saat kegiatan berlangsung. Jumlah peserta yang hadir pada Penyuluhan Stunting dan Kegiatan Posyandu berjumlah 70 orang. Angka tersebut sudah melebihi target sasaran yang berjumlah 50 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, para peserta, baik ibu maupun kader, mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Peserta aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi dengan petugas Puskesmas dan pemateri, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Penyuluhan

	Nilai	Peningkatan
Pre-Test	50	50%
Post-Test	100	

Berdasarkan Tabel 1, pada awal dan akhir penyuluhan, pemateri memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta sebagai bentuk parameter pemahaman peserta. Di awal penyuluhan, peserta hanya mampu menjawab 2 dari 4 pertanyaan yang diajukan. Sedangkan pada akhir penyuluhan, peserta mampu menjawab semua pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan pada pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pemahaman akan materi penyuluhan yang diberikan sebesar 50%.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kerjasama yang baik antara tim KKN-BBM dengan mitra, pembagian tugas yang sesuai, serta alat kesehatan dan penunjang yang lengkap. Sedangkan faktor penghalang dalam kegiatan ini adalah penempatan urutan pos pemeriksaan yang kurang teratur dan terpencar.

Sehingga, sebaiknya denah lokasi pos pemeriksaan diperbaiki untuk memperjelas alur pemeriksaan. Diharapkan kedepannya, Puskesmas dan Posyandu dapat bekerja sama untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap gizi buruk pada anak dengan melakukan pemeriksaan dan penyuluhan mengenai stunting secara rutin. Sehingga, angka stunting bisa menurun di masa yang akan datang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan Stunting dan Kegiatan Posyandu sebagai bagian dari KKN-BBM 66 Universitas Airlangga 2022 Desa Pucakwangi berjalan dengan lancar dan sudah memenuhi indikator keberhasilan, yakni kehadiran yang melebihi target serta antusiasme yang tinggi dari peserta pada saat kegiatan berlangsung serta peningkatan pengetahuan peserta terhadap stunting sebesar 50%. Para ibu mendapatkan pengetahuan mengenai stunting, bayi dan balita mendapatkan pengukuran tinggi/panjang badan, berat badan, serta imunisasi. Dengan begitu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dijadikan upaya untuk meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap gizi buruk. Walaupun kegiatan penyuluhan stunting hanya dilakukan pada satu waktu, diharapkan Puskesmas dan Posyandu mampu menyelenggarakan kegiatan penyuluhan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu terhadap gizi buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga bisa berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih kami berikan juga kepada Kepala Desa Pucakwangi beserta perangkatnya dan Puskesmas Pembantu Pucakwangi yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian serta tim KKN-BBM 66 tahun 2022 Kelompok Desa Pucakwangi atas kerjasamanya dalam pelaksanaan program.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Keputusan Menteri Ppn/Kepala Bappenas No. Kep.10/M.Ppn/Hk/02/ Tahun 2021 Tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022*, (2021) (testimony of Bappenas). <https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/2488>

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/MCN.12617>
- Ernawati, A., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. (2022). *Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media to Increase Mother's Knowledge about Stunting* (Vol. 18, Issue Desember)halaman?. <http://>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15, Issue 2)halaman?.
- Laili, U., Ariesta, R., & Andriani, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8–12. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Pengabdian_Ipteks/article/view/2154
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V8I3.20726>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 2(0), 28–35. <http://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/122>
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)* (1st ed.). Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(Supplement_2), 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Waliulu, S. H. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.
- WHO. (2022). *World Health Statistics 2022: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. World Health Organization. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Widayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol? issue? 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>